



Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PjBL sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Tengah Tuntutan Kurikulum Merdeka

Roihatul Jannah¹, Mudrikah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia,
roihatuljannah35@gmail.com,¹ mudrikah@uinkhas.ac.id²

Article History:

Received: 25/09/2026

Revised: 2/10/2026

Accepted: 2/10/2026

Keywords:

Pembelajaran Berdiferensiasi
Project Based Learning (PjBL),
Kreativitas,
kurikulum Merdeka,

Abstract: *The Merdeka Curriculum promotes educational practices that accommodate the diversity of student characteristics, one of which is through the implementation of differentiated instruction. Additionally, the curriculum emphasizes the development of the Pancasila Student Profile, particularly the creativity dimension. This study aims to examine the implementation of differentiated instruction through the Project-Based Learning (PjBL) model in fostering students' creativity in Islamic Religious Education (PAI). This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate: (1) The initial stage involved teacher training (IHT), development of teaching modules, and diagnostic assessments to identify students' learning styles and characteristics; (2) The implementation phase consisted of opening activities, core learning activities, and closing activities, all tailored to students' needs; (3) Evaluation was conducted through diagnostic, formative, and summative assessments. The study concludes that integrating differentiated instruction with the PjBL model effectively supports the development of students' creativity. This approach offers a relevant and practical strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education learning within the framework of the Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap tantangan zaman dengan menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran agar mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif melalui model Project Based Learning (PjBL) untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Bahruddin, 2020).

Latar belakang persoalan ini muncul dari realitas bahwa peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda, sementara praktik pembelajaran di lapangan sering kali

masih bersifat seragam dan berpusat pada guru. Akibatnya, potensi kreativitas peserta didik belum terfasilitasi secara optimal. Filosofi pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang menghargai keunikan setiap anak. Pendidikan berdiferensiasi lahir dari prinsip bahwa pendidikan tidak boleh seragam dalam pendekatannya, tetapi perlu fleksibel dan inklusif (Purwowidodo & Zaini, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, selain pembelajaran berdiferensiasi, juga ditetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi pembelajaran, salah satunya adalah karakter kreatif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap keberagaman siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan daya cipta dan inovasi mereka (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi maupun model PjBL dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa (Nurhidayati et al., 2024). Namun, kajian yang mengintegrasikan keduanya secara spesifik dalam konteks mata pelajaran PAI, terutama di jenjang SMP, masih sangat terbatas. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena secara khusus mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PjBL di lingkungan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta menilai dampaknya terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda. Melalui diferensiasi, guru berupaya menjangkau seluruh potensi peserta didik. Pendekatan ini juga menghindari generalisasi dalam proses belajar. Karena peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda, penting bagi pendidikan untuk memperlakukan mereka secara adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt yang termaktub dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S Al-Hujurat:13)

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlison yang dikutip oleh Henry, peserta didik dilibatkan aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing sesuai karakteristik peserta didik. Dengan ini, potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Kristiani, 2021). Paradigma ini juga memperkuat prinsip bahwa

pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membantu peserta didik memaknai pembelajaran. Hal ini menuntut kreativitas dan inovasi dari pihak pendidik. Pembelajaran berdiferensiasi juga memperkuat peran peserta didik sebagai pembelajar mandiri. Selain dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka juga berfokus agar peserta didik menjadi pelajar yang berkarakter Pancasila (Haliza et al., 2026; Nurhidayati et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan kegiatan mengajar Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam mewariskan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup (Sulaiman, 2017). Rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Namun, pada jenjang Sekolah rumpun-rumpun tersebut tergabung menjadi satu kesatuan, yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mahbubi, 2013).

Salah satu sekolah yang sudah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PjBL adalah SMP Bustanul Makmur, Genteng, Banyuwangi. Pembelajaran ini diterapkan melalui elemen diferensiasi produk, yang mana peserta didik akan menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan minat dari peserta didik, seperti poster, puisi, kliping, *story telling*, drama yang akan berupa video, dan lain sebagainya. Alasan inilah yang menjadikan peneliti memilih obyek pada kelas VII SMP Bustanul Makmur dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dengan memadukan model pembelajaran PjBL dalam mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tahapan awal, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PjBL dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI? Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman atas penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya difokuskan pada mata pelajaran umum seperti IPA atau IPS, tetapi juga pada mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sekaligus memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan agama Islam berbasis diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Dewi et al., 2024; Mahbubi, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan dalam konteks alami pembelajaran, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian adalah SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, khususnya kelas VII C. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PJBL pada pembelajaran PAI, sementara kelas VII C dipilih karena menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai paling berhasil serta karakteristik peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi.

Penentuan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan dua peserta didik kelas VII C. Data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui keterangan para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui PJBL, meliputi dokumen *In House Training* (IHT), asesmen diagnostik, modul ajar, dokumentasi pembelajaran, produk atau proyek peserta didik, hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran, serta soal Sumatif Tengah Semester (STS) (Miles et al., 2020; Moleong, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif dengan mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model PJBL serta proses evaluasinya. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai tahap awal, pelaksanaan, langkah-langkah, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui PJBL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, terutama melalui dokumen perangkat pembelajaran, hasil asesmen, foto kegiatan, produk peserta didik, dan dokumen evaluasi pembelajaran (Iskandar, 2022; Mahbubi, 2025).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikondensasi melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan sesuai fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan secara

naratif berdasarkan tiga fokus utama, yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui PJBL dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kesimpulan kemudian ditarik dan diverifikasi berdasarkan keterkaitan antartemuan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi serta melakukan wawancara lanjutan untuk mengonfirmasi informasi yang diperoleh. Penerapan kedua teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Mahbubi, 2025; Pugu et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas sebelumnya.

Tahap Awal Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pihak sekolah melaksanakan kegiatan IHT (*In House Training*) untuk para guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Kegiatan IHT (*In House Training*) ini dilaksanakan minimal satu kali pada awal tahun ajaran baru atau juga bisa dilaksanakan lebih dari satu kali pada setiap awal semester.

Pada kegiatan IHT ini pembahasannya selalu terfokus pada kurikulum merdeka dan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, seperti kurikulum merdeka menekankan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang harus diapresiasi dan dihargai, serta pada kurikulum merdeka ini guru berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran. Pada pelatihan untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi inipun, para guru-guru SMP Bustanul Makmur didampingi sampai kepada pembuatan modul ajar atau perangkat pembelajaran. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi sendiri mewajibkan kepada para guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi minimal 2-3 kali pertemuan.

Temuan tentang kegiatan IHT ini sesuai dengan teori milik Medira Ferayanti et al. yang menyatakan bahwa setelah mengikuti IHT, maka peserta yang mengikutinya diharapkan untuk dapat memahami, menganalisis, dan merancang kerangka kurikulum operasional di satuan pendidikan, Memahami proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan Memahami fungsi dan

perkembangan platform teknologi prioritas yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.(Ferayanti et al., 2023) Pada tahap awal ini, guru juga harus membuat modul ajar untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran. Modul ajar ini dibuat dan harus selesai pada awal tahun ajaran baru dan di SMP Bustanul Makmur juga terdapat pengharusan modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap mapel dengan minimal tiga modul yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Modul ajar ini dikoordinasi oleh Wakil Kurikulum dan melalui pengecekan dari Wakil Kurikulum. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi produk melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi Ghibah dan Tabayyun. Modul ajar yang disusun oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mencakup identitas sekolah, materi pokok, capaian dan tujuan pembelajaran, serta dimensi profil pelajar Pancasila. Modul ini juga berisi pengetahuan prasyarat, pemahaman bermakna, rencana asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), serta sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, terdapat pertanyaan pemantik, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga, rencana asesmen, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).



Gambar 1. Kegiatan *In House Training*

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yogi Anggraena, et al yang menyebutkan bahwa komponen minimum dalam modul ajar yaitu, tujuan pembelajaran yang berasal dari salah satu tujuan dalam alur tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran dapat dicapai satu atau lebih pertemuan, rencana asesmen awal pembelajaran dan instrumen, serta cara penilaiannya, rencana asesmen akhir pembelajaran untuk mengecek tercapai atau tidaknya materi pembelajaran yang dilaksanakan, serta instrumen dan cara penilaiannya, serta Media pembelajaran yang digunakan.(Anggraena et al., 2022)

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini sudah diterapkan pada kelas VII C dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memilih menerapkan salah satu diferensiasi saja, yakni diferensiasi produk. Tentu, pemilihan diferensiasi produk ini tidak tanpa alasan dan melalui beberapa pertimbangan, seperti pertimbangan keefesiensian waktu dan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan sebuah produk atau proyek.

Temuan diatas sesuai dengan teori milik Mariati Purba, yang mengemukakan bahwa setelah hasil asesmen diagnostik keluar, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga elemen atau salah satunya. Elemen tersebut meliputi diferensiasi konten, yakni materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, diferensiasi proses, yakni cara yang digunakan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, memahaminya, serta menerapkannya, dan diferensiasi produk, yakni hasil akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan.(Purba et al., 2021)

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Ibu Nabilah Maya Dalillah, M.Pd. ini melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini melalui tiga tahap, yakni: kegiatan pembuka meliputi doa bersama, pengkondisian kelas, melakukan absensi. Kemudian, memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap kedua, yakni kegiatan inti, yang dimulai dengan merencanakan produk atau proyek untuk memunculkan kreativitas peserta didik, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik, proses peserta didik mengerjakan produk atau proyek mereka hingga peserta didik menunjukkan perkembangan kreativitas mereka, yang meliputi kreativitas motorik yang terlihat melalui aktivitas seperti membuat poster, kliping, infografis, dan drama, yang melibatkan gerakan tangan dan tubuh dalam proses berkarya dan bermain peran. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan yang menjelaskan bahwa kreativitas motorik didominasi oleh gerak motorik seseorang. Kreativitas ini juga bisa berwujud melalui keterampilan tangan, misalnya menciptakan kerajinan atau desain seni rupa tertentu.(Muliawan, 2016). Kreativitas imajinatif, yang terlihat dari ide-ide orisinal yang mereka munculkan dalam pementasan drama maupun pembuatan poster, kliping, dan infografis. Keterbatasan akses internet mendorong mereka untuk mengandalkan imajinasi sendiri serta materi dari guru Pendidikan Agama

Islam, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Temuan ini sesuai dengan teori milik Jasa Ungguh Muliawan yang menyebutkan bahwa kreativitas imajinatif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berimajinasi. Kreativitas ini adalah kreativitas yang paling indah, unik, dan istimewa. Kreativitas ini sifatnya bebas dan apapun dapat diwujudkan dalam bentuk nyata.(Muliawan, 2016)

Kreativitas intelektual, yang tercermin dari proses berpikir mereka dalam menuangkan ide berdasarkan pengalaman nyata ke dalam produk atau proyek, seperti drama yang mengangkat aktivitas sehari-hari. Temuan ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan yang menjelaskan bahwa kreativitas intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk nyata karena pembentukannya didominasi oleh kemampuan berpikir rasional. Kreativitas ini yang menjadi penyebab ilmu pengetahuan tidak berhenti pada satu titik dan terus melampaui batas-batas hukum alam.(Muliawan, 2016)

Kreativitas gabungan, yang tampak jelas dalam berbagai karya seperti poster, infografis, kliping, dan drama. Mereka menggabungkan kreativitas motorik melalui keterampilan tangan dan gerakan tubuh, kreativitas imajinatif melalui ide-ide orisinal, serta kreativitas intelektual melalui pemikiran logis yang terinspirasi dari kehidupan nyata, termasuk aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren. Temuan ini sesuai dengan teori milik Jasa Ungguh Muliawan yang menyebutkan bahwa kreativitas gabungan berisi gabungan dari dua atau tiga macam kreativitas diatas.(Muliawan, 2016) Kegiatan selanjutnya, guru memonitoring aktivitas peserta didik, peserta didik mempresentasikan hasil dari produk atau proyek yang mereka kerjakan, dan kegiatan umpan balik. Tahap ketiga, yakni kegiatan penutup, yang meliputi evaluasi dan refleksi, tindak lanjut, serta ditutup dengan doa dan salam.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang bermakna dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada kelas VII C ini memiliki tindak lanjut agar dapat relevan dengan kehidupan nyata. Tindak lanjut yang dilakukan oleh beliau, yakni untuk hasil produk poster dan infografis, setelah melalui tahap evaluasi atau penilaian maka akan ditempel dimading.

Untuk hasil kliping akan didistribusikan ke perpustakaan. Namun, untuk poster dan infografis apabila sudah terkumpul semua maka akan dijilid dan didistribusikan ke perpustakaan juga. Serta untuk video penampilan drama peserta didik akan disampaikan kepada tim IT untuk melalui tahap pengeditan hingga dapat dipublikasi melalui web sekolah maupun media sosial sekolah. Selain itu, untuk pembuatan produk atau proyek, peserta didik benar-benar melihat dari kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini juga sesuai dengan teori milik Dewey yang dikutip oleh Jakub Saddam Akbar bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang bermakna, mendalam, dan menantang. Pembelajaran berbasis proyek ini menghadirkan pembelajaran dalam konteks nyata dengan mengaitkan kegiatan belajar ke dunia nyata. (Akbar et al., 2023) Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Awan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memberikan banyak ide serta usulan terkait suatu masalah, mampu mengemukakan pendapat dengan spontan dan percaya diri, emiliki rasa keindahan yang kuat, ampu mencari solusi masalah dari berbagai sudut pandang, emiliki daya imajinasi yang tinggi., dapat mengusulkan suatu ide yang orisinal dan berbeda dari orang lain, mampu menghasilkan berbagai ide dengan lancar, dan mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. (Diharto, 2023)



Gambar 2. siswa mempresentasikan hasil dari project yang dibuat.

Evaluasi dari Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. terdapat tiga macam, yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diberikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. kepada peserta didik dengan tujuan sebagai observasi awal terhadap pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Asesmen diagnostik yang dilakukan selain dalam hal untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga melakukan asesmen diagnostik berupa memahami karakteristik dari peserta didik. Serta, SMP Bustanul Makmur Banyuwangi juga melakukan tes gaya belajar sebagai salah satu bentuk asesmen diagnostik.

Evaluasi formatif ini penilaiannya disesuaikan dengan yang direncanakan dalam modul ajar. Rubrik penilaian yang direncanakan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. terdapat tiga indikator yang meliputi, penilaian kelompok bagi peserta didik yang memilih berkelompok, penilaian individu, serta penilaian produk. Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga akan menilai proses yang dilakukan oleh peserta didiknya, mulai dari umpan balik dari peserta didik ketika proses pembelajaran, keaktifannya ketika proses pembelajaran, usaha peserta didik dalam mengerjakan produk atau proyek, dan kerjasama peserta didik apabila berkelompok.

Asesmen sumatif juga dilakukan sebagai hasil akhir dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd, dalam melakukan asesmen sumatif ini melalui kegiatan ujian, yang berupa STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan bahwa pada tahap ini guru bisa melaksanakan evaluasi, baik secara formatif maupun sumatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui pemahaman tiap peserta didik. (Darmawan, 2024) Temuan-temuan diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mariati Purba bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi evaluasi terbagi menjadi tiga, yakni:

1. *Assessment for learning*, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau biasa disebut sebagai asesmen diagnostik.
2. *Assessment as learning*, assessment ini dilakukan dalam tahap diferensiasi konten dan proses sebagai asesmen formatif.
3. *Assessment of learning*, dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang disebut sebagai asesmen sumatif. (Purba et al., 2021)

SIMPULAN

Tahap awal yang dilakukan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diawali dengan adanya kegiatan IHT (In House Training), guru membuat modul ajar, dan melaksanakan asesmen diagnostik, yang meliputi tes gaya belajar peserta didik, dan karakteristik

peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini melalui tiga tahap, yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dimulai dari merancang proyek atau produk yang akan dibuat, penjadwalan penyelesaian proyek, pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik. Proses peserta didik mengerjakan produk atau proyek mereka dan menunjukkan perkembangan kreativitas mereka, yang meliputi kreativitas motorik, imajinatif, intelektual, dan gabungan. Selanjutnya, guru melakukan monitoring selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Setelah proyek selesai, peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dan kegiatan ketiga, adalah kegiatan penutup. Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini melalui tiga asesmen, yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Bustanul Makmur Banyuwangi atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, H. Imamuddin, M.Pd.I., Waka Kurikulum, Jamalludin, M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, Nabila Maya Dalillah, M.Pd., serta peserta didik kelas VII C, Nurul Safiratus Sholehah dan Almeera Myiesha Nafeez, atas bantuan, informasi, dan partisipasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, et al. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, dan Rizal Listyo Mahardika. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Darmawan. (2024). *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diharto, Awan Kostrad. (2023). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Ferayanti, Medira, Walmah Ni'maturohmah, Ana Lysdiana, Roberto Leonardo, Nico Arif Murdika

- Wibawa, dan Nur Amini Mustajab. (2023). *Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan (In House Training)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Permendikbud Ristek Nomor 12.
- Latifa, Maysa, dan Arifmiboy. (2023). "Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam." *Education and Learning Journal*. 2(5), 676-683.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2016). *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bahrudin, A. (2020). *Pendidikan Yang Memerdekakan: Ala Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah*. Pustaka Q-Tha. <https://www.kbqt.org/2020/07/memanusiakan-manusia-melalui-pendidikan.html>
- Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., Saktisyahputra, S., Hasan, M. N., Wahid, S. M. A., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haliza, Z., Adella, Z. F., & Setiani, O. (2026). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Project Based Learning: Sebuah Kajian Konseptual Untuk Pendidikan Dasar. *Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 545–553.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, H., Oktavia, A., & Hadiyanti, A. H. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2), 295–304. <https://doi.org/10.26858/jkp.v8i2.60764>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi,*

dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Permatasari, Dhea. (2023). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi.

Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, dan Elisabet Indah Susanti. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud.

Purwowidodo, Agus, dan Muhammad Zaini. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

Rahmawati, Yulia. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewe." *Jurnal Pendidikan dan Literasi*. 3(2). 89.

Rodliyah, St. (2013). Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press.

Salsabila, Zahra Nur. (2023). "Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X di MAN 1 Lampung Timur." Skripsi, IAIN Metro Lampung.

Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: PeNA.